

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri dalam buku manajemen pendidikan bahwa, “Pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya”.¹ Oleh karena itu, pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi yang berilmu dengan menumbuhkan setiap kemampuan peserta didik dan menciptakan manusia yang berkarakter seperti, beriman, berilmu, berakhlak mulia, sehat jiwa dan raga, serta bertanggung jawab.

Pada dasarnya penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah dengan prioritas utama melaksanakan amanat undang-undang. Hal ini telah dirinci dalam Standar Nasional Pendidikan meliputi 8 standar sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Untuk menjamin pencapaian mutu pendidikan mutu pemerintah memfasilitasi program pendidikan dengan upaya peningkatan profesionalisme guru. Tenaga pendidik yang direkrut di sekolah-sekolah untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru ideal, harus dapat mengasah kemampuan menambah pengalaman

¹ Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hlm. 1.

menguasai pengetahuan dan cara mendidik demi membangun kehidupan manusia yang lebih layak sesuai perkembangan kemajuan sekaligus tanggap terhadap perubahan di bidang pendidikan demi mempertahankan nilai-nilai kehidupan sebagai bangsa yang bermartabat.² Guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran maka, guru perlu memiliki kompetensi yang berkualitas sehingga mampu menjadi pendidik yang produktif dan kreatif serta bisa membuat inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi yang berkualitas ini mencakup kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi guru.

Guru memiliki tugas utama mengajar dan mendidik siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Ketika mengajar, guru membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan siswanya sehingga dapat membentuk proses belajar yang optimal. Namun tidak hanya metode pembelajaran saja, tetapi guru juga harus mempunyai strategi mengajar supaya siswa dan suasana kelas menjadi menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Oleh sebab itu, guru memerlukan strategi yang tepat, yang bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan bagi para siswanya. Salah satu strategi yang perlu dimiliki guru dalam mengajar adalah memberikan penilaian kepada siswa. Penilaian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan. Penilaian juga sebagai instrumen refleksi guru dalam mengajar. Apakah media, metode, dan strategi yang digunakan selama ini sesuai atau tidak dengan siswanya. Apabila strategi yang diterapkan belum tepat, berarti guru perlu mengganti dan mengembangkan strateginya agar pembelajaran menjadi berkualitas.

² Henriqueta Cota Pereira, *Optimalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Terhadap Kinerja Guru di Kabupaten Belu*, (Atambua Barat: Fianosa Publishing, 2021), hlm. 5.

Strategi guru dalam mengajar mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran terdiri dari dua kegiatan pokok yang harus dilakukan di dalam kelas, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar diartikan untuk memfokuskan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan kegiatan pengelolaan kelas diartikan untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang efektif, efisien, dan kondusif demi mensukseskan kegiatan mengajar. Jadi, dalam mengelola proses pembelajaran guru tidak hanya menjelaskan materi kepada peserta didik, tetapi guru juga harus bisa mengendalikan peserta didiknya di dalam maupun di luar kelas.

Pembelajaran yang baik merupakan yang mempunyai tujuan jelas dan terarah. Tujuan pembelajaran merujuk kepada pembelajaran yang ideal, maka dari itu guru perlu mewujudkan kondisi ideal pembelajaran di kelas sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik.³ Yang termasuk ke dalam pembelajaran diantaranya adalah melakukan diagnosis kebutuhan siswa, merencanakan pelajaran, menyajikan informasi, mengajukan pertanyaan, dan memulai kemajuan belajar siswa. Dimana pengelolaan kelas itu merupakan segala kegiatan guru yang dilakukan untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran.⁴ Siswa mampu belajar dengan baik ketika dia telah diterima oleh teman-temannya di dalam kelas, sehingga dalam proses pembelajaran dia akan berperan aktif dan merasa aman. Dengan demikian, tugas guru adalah mewujudkan situasi kelas yang aman dan nyaman, sehingga memberikan ketenangan kepada siswa dan akan menumbuhkan interaksi edukatif selama proses pembelajaran.

³ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 25.

⁴ Holmes Parhusip, *Manajemen Kelas*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 5.

Pengelolaan kelas yang efektif bermula dari penataan ruangan kelas dan isinya. Lingkungan fisik kelas harus ditata atau diatur untuk mendukung aktifitas belajar yang dikembangkan guru secara individual. Perubahan tujuan pembelajaran dan perubahan kegiatan belajar yang dilakukan siswa menuntut perubahan dalam penataan lingkungan fisik kelas. Ini berarti bahwa guru hendaknya menyesuaikan penataan ruangan kelas terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Meskipun barang-barang yang ada di dalam kelas kurang memadai keadaannya, melalui penataan ruangan kelas yang efektif, barang-barang tersebut menjadi bermanfaat.⁵

Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilakukan guru melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran. Setiap strategi pembelajaran yang diterapkan guru menuntut tatanan tempat duduk yang berbeda-beda. Dengan kata lain, guru harus menata tempat duduk siswa untuk memperlancar kegiatan pembelajaran.⁶ Dalam menata tempat duduk guru juga harus disesuaikan dengan keadaan siswa yang akan mengikuti pembelajaran supaya pembelajaran berlangsung menyenangkan namun tetap efektif.

Pengaturan waktu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Apabila guru menunda untuk melaksanakan proses belajar mengajar jelas siswa tidak mungkin diam di dalam kelas. Selain itu, waktu pembelajaran juga tidak boleh lebih lama, misalkan dalam satu hari pembelajaran dilaksanakan dalam 6 jam pelajaran, namun karena suatu hal guru memberikan tambahan sampai dengan 8 jam pelajaran. Hal tersebut juga akan menimbulkan kekacauan dalam kelas sehingga siswa merasa jenuh dan tidak

⁵ Holmes Parhusip, *op.cit.*, hlm. 6.

⁶ *Ibid.*, hlm. 7.

lagi bisa fokus dalam belajar.⁷ Oleh karena itu, guru perlu merancang waktu yang sesuai dengan topik pembelajaran. Alokasi waktu harus benar-benar sesuai dengan banyaknya materi yang akan disampaikan guru kepada siswa. Rancangan ini diperlukan untuk mengantisipasi terbuangnya waktu pembelajaran yang diakibatkan oleh gangguan dari dalam maupun luar kelas.

Penerapan pengelolaan kelas merupakan salah satu hal penting untuk pembentukan karakter siswa, karena kegiatan siswa lebih dominan dilakukan di dalam kelas. Berperan sebagai orang tua di sekolah, guru harus memperlakukan siswanya sebagai halnya anak sendiri. Oleh karena itu, guru perlu menghindari berbagai tindakan diskriminasi maupun perkataan yang dapat menyinggung perasaan siswanya. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah pada kegiatan awal dan akhir pembelajaran. Dua kegiatan ini tidak boleh dijadikan sebagai pelengkap guru ketika mengajar apalagi disepelakan. Perencanaan rancangan pembelajaran dari awal sampai akhir harus sangat diperhatikan. Mulai dari mengkondisikan kelas, berdoa, apersepsi, sampai refleksi dan penutup ini memuat pelajaran yang sama pentingnya.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter di Indonesia tidak dapat melepaskan diri dari pentingnya pendidikan keimanan dan ketakwaan ini. Sebaliknya, pendidikan karakter di sekolah semestinya meningkatkan iman kepercayaan seseorang, membuatnya menjadi manusia pendoa, sekaligus

⁷ Nana Suryani dan Rahmat Fadhli, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022), hlm. 226-227.

menjadikan manusia Indonesia seutuhnya, mampu berbakti, berjuang, dan bekerja sama demi kepentingan masyarakat dan bangsa. manusia seperti inilah yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa.⁸

Pembentukan karakter dalam lingkungan pendidikan dan sekolah, antara lain dapat dilakukan dengan menyosialisasikan kepada pendidik, peserta didik, dan pengelola sekolah. Suatu ungkapan bijak, “Nasib suatu bangsa sering kali ditentukan oleh apa yang terjadi di ruang kelas dan halaman sekolah.” Maksudnya, pembangunan karakter peserta didik memang tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran di ruang kelas, tetapi juga suri keteladanan. Pendidikan karakter kepada peserta didik paling efektif jika dilakukan dengan cara ditularkan dengan melalui suri teladan. Oleh karena itu, agar siswa memiliki karakter bersih, maka kebersihan kelas dan lingkungan sekolah harus dijaga dan dikontrol. Agar peserta didik memiliki karakter disiplin, maka pendidik beserta pengelola sekolah harus memberikan contoh disiplin, seperti tidak terlambat datang ke sekolah dan sebagainya.⁹

Pada bulan Februari 2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mulai meluncurkan Kurikulum Merdeka untuk memulihkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran pasca pandemi. Fokus dari Kurikulum Merdeka ini terletak pada kajian materi yang mendasar dan mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila. Ada 6 sikap atau perilaku Profil Pelajar Pancasila yang perlu ditanamkan pada diri siswa seperti mandiri, berpikir kritis, kreatif, semangat gotong royong, beriman kepada Tuhan, dan berkebinekaan global. Dari keenam karakter tersebut

⁸ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 254-255.

⁹ Bafirman H.B, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 19-20.

diharapkan dapat membantu para siswa menjadi generasi muda yang cerdas dan berkarakter serta mampu menghadapi era globalisasi di masa yang akan datang.

Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui kebudayaan sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Intinya segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan bertujuan akhir ke Profil Pelajar Pancasila.¹⁰

Saat ini pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila mulai diterapkan di berbagai lembaga pendidikan oleh karena itu perlu diteliti terkait keberhasilan pada pelaksanaan pendidikan karakter ini. Dalam hal ini peneliti mengambil tempat penelitian di SDN 2 Gembleb Trenggalek. Lembaga ini merupakan salah satu sekolah di kota Trenggalek yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini telah diterapkan di kelas 1 dan 4 pada tahun ajaran 2022/2023. Sekolah ini menurut peneliti mampu mengantarkan siswanya menjadi pribadi yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila serta akan mampu mengantarkan siswanya berprestasi akademik dan non akademik. Saat ini SDN 2 Gembleb Trenggalek telah memiliki beberapa prestasi di bidang akademik maupun non akademik yang cukup membanggakan. Untuk meraih prestasi tersebut tentu saja tidak lepas dari keterampilan dan peran guru. Peneliti juga mengamati bahwa para guru bersungguh-sungguh dalam membentuk siswanya untuk memiliki keenam nilai karakter

¹⁰ Saryanto, dkk., *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 95.

Profil Pelajar Pancasila dengan memberikan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan aspek nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mewawancarai langsung wali kelas I itu sendiri yaitu Ibu Ria Dwi Astuti, S.Pd. Beliau menjelaskan bahwa di sekolah ini menggunakan manajemen pengelolaan kelas. Menurut beliau pengelolaan kelas adalah usaha guru dalam menciptakan kondisi kelas yang optimal sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Namun dari pengelolaan kelas tersebut, menurut beliau masih terdapat beberapa kendala. Padahal dalam membentuk suatu karakter anak perlu adanya sistem manajemen atau pengelolaan yang baik. Selain itu, berbagai prestasi yang diraih sekolah tidak datang dengan sendirinya, tetapi karena adanya manajemen atau pengelolaan kelas. Jadi, dapat dipahami bahwa keberhasilan suatu prestasi itu harus ada sistem pengelolaan kelas yang baik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang **“Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Kelas I SDN 2 Gembleb Trenggalek”**. Hal tersebut akan dijadikan dasar penulis dalam mengetahui strategi apa yang digunakan guru dalam mengelola kelas guna membentuk karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

B. Fokus Penelitian

¹¹ Wawancara dengan Ibu Ria Dwi Astuti, Guru Kelas I, tanggal 2 Februari 2023.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam pengelolaan kelas I untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia di SDN 2 Gembleb Trenggalek?
2. Bagaimana strategi guru dalam pengelolaan kelas I untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila elemen gotong royong di SDN 2 Gembleb Trenggalek?
3. Bagaimana strategi guru dalam pengelolaan kelas I untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila elemen mandiri di SDN 2 Gembleb Trenggalek?
4. Bagaimana strategi guru dalam pengelolaan kelas I untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila elemen berkebinekaan global di SDN 2 Gembleb Trenggalek?
5. Bagaimana strategi guru dalam pengelolaan kelas I untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila elemen berpikir kritis di SDN 2 Gembleb Trenggalek?
6. Bagaimana strategi guru dalam pengelolaan kelas I untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila elemen kreatif di SDN 2 Gembleb Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pengelolaan kelas I untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia di SDN 2 Gembleb Trenggalek.

2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pengelolaan kelas I untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila elemen gotong royong di SDN 2 Gembleb Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pengelolaan kelas I untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila elemen mandiri di SDN 2 Gembleb Trenggalek.
4. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pengelolaan kelas I untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila elemen berkebinekaan global di SDN 2 Gembleb Trenggalek.
5. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pengelolaan kelas I untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila elemen berpikir kritis di SDN 2 Gembleb Trenggalek.
6. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pengelolaan kelas I untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila elemen kreatif di SDN 2 Gembleb Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Setelah penelitian ini selesai diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai pengembangan dan menerapkan strategi pengelolaan kelas dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila, sehingga dengan keterampilan pengelolaan kelas ini guru dapat menanamkan karakter mandiri, berpikir kritis, kreatif, semangat gotong royong, beriman dan bertakwa kepada Tuhan, dan berkebinekaan global pada diri siswa, serta meningkatkan interaksi yang baik dengan peserta didik dalam mengikuti kegiatan di

sekolah. Penelitian ini juga untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan baru dalam bidang pendidikan

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar atau bahan pertimbangan pihak sekolah dalam mengimplementasikan strategi guru dalam pengelolaan kelas guna membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dalam diri siswa.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas untuk membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila sehingga terciptalah sifat dan sikap anak yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

c. Bagi Calon Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk mempelajari strategi guru dalam pengelolaan kelas dan dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran supaya menjadi guru yang profesional.

d. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, koleksi bacaan serta sebagai tambahan literatur dibidang pendidikan khususnya strategi guru dalam mengelola kelas sehingga bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik.

E. Definisi Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian serta menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran, agar permasalahan lebih fokus maka dalam penelitian ini diberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan. Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹² Sedangkan, guru adalah orang yang berpengalaman dalam profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.¹³ Guru bertugas untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didik agar mereka memiliki kepribadian yang paripurna. Dalam ajaran agama Islam guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.¹⁴

b. Pengelolaan Kelas

¹² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 18.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dalam Windisyah Putra, *Menghadiri Lembaga PAUD Ideal di Indonesia*, (Takengon: Media Utama, 2014), hlm. 166.

¹⁴ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), hlm. 11-12.

Istilah pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*. Bahasa Inggris tersebut lalu di bahasa Indonesia menjadikan manajemen. Pengelolaan dapat pula diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan. Sedangkan kelas secara sempit diartikan sebagai ruangan belajar atau rombongan belajar yang dibatasi empat dinding atau tempat peserta didik belajar, dan tingkatan atau *grade*.¹⁵ Manajemen kelas atau pengelolaan kelas adalah usaha sadar untuk mengatur kegiatan pembelajaran secara sistematis. Usaha sadar tersebut mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana prasarana dan alat peraga, pengatur ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi pada proses pembelajaran serta pengaturan waktu sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁶

c. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Menurut Kemdikbud Ristek, rencananya Kurikulum Merdeka ini akan dijalankan sebagai opsi tambahan terlebih dahulu selama tahun 2022-2024 dalam rangka pembulihan pembelajaran pasca pandemi. Menurut Nadiem, inti dari Kurikulum Merdeka, yaitu konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing.¹⁷

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler

¹⁵ Ali Imron, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 43

¹⁶ Badruddin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 94

¹⁷ Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Bait Qur'any Multimedia, 2022), hlm. 48-50.

yang beragam. Penerapan Kurikulum ini bersifat opsional, sehingga setiap sekolah mempunyai pilihan untuk menerapkan kurikulum ini atau tidak.¹⁸

d. Karakter Profil Pelajar Pancasila

Karakter adalah konstruk yang berkaitan dengan kecenderungan, keinginan, atau dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu yang dinilai baik menurut ajaran agama, nilai-nilai kemanusiaan, ataupun menurut norma dan budaya masyarakat/sosial. Profil Pelajar Pancasila merupakan rumusan dari cita-cita pendidikan nasional serta sintesis dari berbagai referensi termasuk hasil kajian di Indonesia dan juga di tingkat internasional. Profil Pelajar Pancasila adalah jawaban untuk pertanyaan, seperti apa karakteristik pelajar Indonesia, dan jawabannya terangkum dalam pernyataan: “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Pelajar Indonesia yang demikian itu adalah pelajar yang memiliki 6 dimensi yang terbangun secara optimal dan seimbang. Keenam dimensi tersebut adalah 1) Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) berkebinekaan global, 5) bergotong royong, dan 6) kreatif.¹⁹

2. Definisi secara Operasional

Adapun definisi secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila Kelas I di SDN 2 Gembleb Trenggalek” adalah bagaimana strategi atau cara guru dalam mengatur dan mengelola kelas supaya tercipta kondisi kelas kondusif dan

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 55.

¹⁹ Dini Irawati, dkk., Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa, *Jurnal Edumaspul*, 6 (1), 2022, hlm. 1237.

kegiatan pembelajaran yang efektif, serta membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah sehingga mampu mewujudkan kualitas peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir, lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian inti

Pada bagian inti memuat uraian tentang hal-hal sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan masalah yang di bahas dalam penulisan skripsi yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap masalah-masalah yang di bahas dan fungsi sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian lapangan. Permasalahan meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat uraian tentang kajian pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*).

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Paparan data atau hasil penelitian dan pembahasan dalam bab ini penulis sajikan tentang data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, dan selanjutnya penulis paparkan sebagai temuan.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya, serta impretasi dan penjelasan dari temuan teori yang di ungkap dari lapangan (*grand theory*).

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan, uraian yang di jelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan makna dari temuan tersebut. Sedangkan pada saran disebut berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola obyek penelitian atau peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah terselesaikan.

3. Bagian akhir

Bagian akhir dari skripsi ini memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berisi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup.